

# ANALISIS SITUASI TUTUR DALAM PERBEDAAN BERKOMUNIKASI PRESIDEN JOKOWI MELALUI CUPLIKAN VIDEO PADA CHANNEL YOUTUBE METROTVNEWS

*(An Analysis on Speech Situation in the Difference of President Jokowi's  
Communication on Video Footage of Metrotvnews Youtube Channel)*

Novi Izmi Liana, Asep Purwo Yudi Utomo

Universitas Negeri Semarang

FBS UNNES Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

085225018152, [Noviizmiliana@gmail.com](mailto:Noviizmiliana@gmail.com)

Diterima 28 Mei 2020

Direvisi 25 Mei 2021

Disetujui 23 Juni 2021

<https://doi.org/10.26499/und.v17i2.2491>

**Abstrak:** Dalam berkomunikasi sehari-hari seorang penutur perlu memperhatikan adanya situasi tutur. Maksud dari sebuah tuturan dapat dipahami dan diidentifikasi oleh mitra tutur karena adanya situasi tutur. Selain itu, situasi tutur juga mempengaruhi penutur untuk menentukan ragam bahasa yang sesuai digunakan ketika tuturan itu terjadi. Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan berkomunikasi Presiden Jokowi dalam situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Hasil temuan penelitian ini adalah pola tuturan Presiden Jokowi dalam situasi resmi dengan mitra tutur, yaitu pemimpin negara, wartawan, dan atau masyarakat melalui media massa menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan performatif. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Pola tuturan Presiden Jokowi dalam situasi tidak resmi dengan mitra tutur, yaitu rakyat secara langsung menggunakan tindak tutur perlokusi. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa santai. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar semakin memperhatikan tuturan yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, masyarakat juga perlu memperhatikan penggunaan ragam bahasa dalam situasi tutur tertentu.

**Kata kunci:** Tindak tutur, situasi tutur, ragam bahasa, ragam formal, ragam santai

**Abstract:** In daily communication, a speaker needs to pay attention to the existence of a speech situation. The meaning of a speech can be understood and identified by the speech partner because of the speech situation. In addition, the speech situation also influences the speaker to determine the appropriate variety of language used when the speech occurs. This study describes President Jokowi's communication differences in certain situations. This research uses descriptive analysis method. The method of collecting data in this study used the observation and note method. The findings of this study are the speech patterns of President Jokowi in official situations with speech partners, namely state leaders, journalists, and / or the community through the mass media using locutive, illocutionary and performative speech acts. The product of the verbal act of the speech is the use of various formal languages. President Jokowi's speech patterns in informal situations with speech partners, namely the people directly use perlocution speech acts. The product of the verbal act of the speech is the use of a variety of casual language. The benefit of this research is to increase public awareness in order to pay more attention to the utterances used in order to avoid misunderstandings. Apart from that, people also need to pay attention to the use of various languages in certain speech situations.

**Key words;** Speech act, speech situation, language variety, formal variety, casual variety

## 1. PENDAHULUAN

Dalam ilmu linguistik terdapat beberapa studi ilmu mengenai kebahasaan salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara bentuk struktur kalimat dan fungsi ujaran (Gunarwan dalam Rustono, 1999, hlm. 4). Parker (dalam Rustono, 1999, hlm. 3) berpandangan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Pendapat tersebut tentunya tidak bertentangan dengan kajian pragmatik karena pragmatik merupakan kajian bahasa secara eksternal dalam membahas penggunaan bahasa.

Dalam kajian pragmatik terdapat konteks dan situasi tutur. Konteks dan situasi tutur merupakan dua konsep yang berdekatan (Rustono, 1999, hlm. 19). Kedekatan dua konsep tersebut menyebabkan tumpang tindihnya analisis. Dalam suatu pandangan konteks tercakup di dalam situasi tutur. Pada pandangan lain konteks mencakupi situasi tutur. Konteks adalah hal yang menjadi sarana pemerjelas maksud. Sarana tersebut terdiri dari dua macam, yaitu koteks dan konteks. Koteks merupakan ekspresi yang dapat mendukung kejelasan suatu maksud. Sedangkan konteks berupa situasi yang berkaitan dengan suatu kejadian. Situasi tutur merupakan situasi yang menciptakan tuturan (Rustono, 1999, hlm. 25).

Pada hakikatnya, tidak ada tuturan tanpa situasi tutur. Hal itu disebabkan tuturan dan situasi tutur memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dengan kata lain tuturan merupakan akibat dari sebuah tuturan, sedangkan situasi tutur merupakan sebab dari

sebuah tuturan. Situasi tutur memiliki peran penting dalam kajian pragmatik. Situasi tutur yang mendukung dapat mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya. Penentuan maksud tuturan tentu harus memperhatikan situasi tutur untuk memberikan hasil yang maksimal. Situasi tutur yang dikemukakan Leech (2011, hlm. 13--15) mencakupi lima komponen. Komponen tersebut, yaitu penutur dan mitra tutur, tujuan, konteks, dan tindak tutur sebagai suatu tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Kelima komponen tersebut menciptakan suatu situasi tutur di dalam peristiwa tutur. Selain itu, ada komponen lain yang menjadi unsur situasi tutur, yaitu tempat dan waktu pada saat tuturan itu diproduksi. Perbedaan latar tuturan, yaitu waktu dan tempat juga dapat mengakibatkan perbedaan maksud pada tuturan yang sama (Rustono, 1999, hlm. 29).

Fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat interaksi atau komunikasi yang hanya dimiliki oleh manusia. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik secara tertulis maupun lisan (Wardhaugh dalam Chaer, 2010, hlm. 3-8).

Terdapat dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Komunikasi searah terjadi jika komunikasi tersebut bersifat menginformasikan, khotbah, ceramah yang tidak diikuti tanya jawab, dan lain sebagainya. Komunikasi dua arah terjadi, misalnya dalam diskusi, rapat, perundingan, dan lain sebagainya. Variasi bahasa terdiri dari lima macam gaya,

yaitu gaya atau ragam beku, gaya atau ragam resmi, gaya atau ragam usaha, gaya atau ragam santai, dan gaya atau ragam akrab (Joss dalam Chaer, 2010 hlm. 70).

Dalam berkomunikasi sehari-hari seorang penutur perlu memperhatikan adanya situasi tutur. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya situasi tutur, maksud dari sebuah tuturan dapat diidentifikasi dan dipahami oleh mitra tuturnya. Selain itu, situasi tutur juga mempengaruhi penutur untuk menentukan ragam bahasa yang sesuai digunakan ketika tuturan itu terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji situasi tutur dalam perbedaan komunikasi Presiden Jokowi melalui cuplikan video pada channel youtube Metrotvnews. Fokus pengkajian penelitian ini adalah situasi tutur, karena terdapat dua situasi dalam tuturan, yaitu situasi resmi dan situasi santai. Situasi resmi merupakan situasi yang mengharuskan penutur menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidahnya. Sedangkan situasi santai merupakan situasi yang tidak mengharuskan penutur untuk menggunakan bahasa yang baku atau menggunakan ragam bahasa sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya perbedaan berkomunikasi yang digunakan oleh Presiden Joko Widodo dalam situasi tertentu. Joko Widodo menjadi pilihan objek penelitian karena beliau merupakan tokoh publik, yaitu sebagai presiden negara Indonesia yang tentunya sering berinteraksi dengan banyak orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Misalnya

berinteraksi dengan masyarakat, pelajar, mahasiswa, menteri, pemimpin dari negara lain, dan beberapa orang yang memiliki latar belakang berbeda. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan adanya perbedaan tuturan yang digunakan oleh Presiden Jokowi karena perbedaan komponen situasi tuturnya.

Channel youtube Metrotvnews menjadi pilihan dalam penelitian ini karena channel tersebut menjadi salah satu channel yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pengikut channel youtube tersebut, yaitu sejumlah 2,16 juta subscriber.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Rina Budiwati (2017) "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis Pragmatik". Danty, (2017) "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja Antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang". Sari (2017) "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Pancur Batu: Kajian Pragmatik". Iriani (2017) "Analisis Pragmatik Tindak Tutur Penolakan Mahasiswi di Kos Seruni III Pabelan Kartasura". Saraswati (2017) "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Assalamualaikum Beijing Karya Guntur Soeharjanto". Susilawati (2017) "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Tokoh Umar Ibnu Khattab dalam Film Omar: Kajian Pragmatik dalam Film Omar Episode 30". Siregar (2017) "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ringkasan Dialog

Film Habibie dan Ainun Karya Ginatri S. Noer dan Ifan Ardiansyah Ismail". Rahma (2018) "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi". Darwis (2019) "Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik". Rachmawati (2018) "Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis "WIB" Episode 9 Juli 2018 di NET TV. Syahid (2019) "Makna Imperatif dalam Tindak Tutur Suatu Tinjauan Pragmatik". Waljinah et al (2019), "Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital". Stambo & Ramadhan (2019) "Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di Tv One". Syahid & Bumigora (2019) (2019) "Makna Imperatif dalam Tindak Tutur Suatu Tinjauan Pragmatik. (Yulia et al., (2019) "Analisis Kesantunan Berbahasa Peserta Didik Berdasarkan Kajian Pragmatik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X IPA 2 SMAN 7 Binjai, Sumatera Utara". Anzalia (2019) "Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel "Wa Nasiitu Anni Imroah" (Kajian Pragmatik)". Rembe (2019) "Tindak Ilokusi dalam Film Divergent Series Insurgent Karya Robert Schwentke (Suatu Analisis Pragmatik)".

## 2. KERANGKA TEORI

Parker dalam Rustono (1999, hlm. 3) berpendapat pragmatik merupakan kajian mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Pendapat tersebut tentunya tidak bertentangan dengan kajian pragmatik. Hal itu karena ia mengeksplisitkan pragmatik merupakan kajian bahasa secara eksternal dalam mengkaji penggunaan

bahasa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Rustono (1999) berpendapat bahwa konteks dan situasi tutur merupakan dua konsep yang berdekatan (hlm. 19). Konteks merupakan hal yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud. Sarana tersebut terdiri dari dua, yaitu koteks dan konteks. Koteks merupakan bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan suatu maksud. Sedangkan konteks berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian.

Situasi tutur merupakan situasi yang menciptakan sebuah tuturan (Rustono, 1999, hlm. 25). Situasi tutur memiliki peran penting dalam kajian pragmatik. Situasi tutur yang mendukung dapat mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya. Situasi tutur yang dikemukakan Leech (dalam Rustono, 1999, hlm. 13-14) itu mencakup lima komponen, yaitu penutur dan mitra tutur, tujuan, konteks, tindak tutur sebagai suatu tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Semua komponen tersebut menciptakan suatu situasi tutur di dalam peristiwa tutur. Tempat dan waktu pada saat tuturan itu diproduksi merupakan komponen lain yang dapat menjadi unsur situasi tutur. Perbedaan latar tuturan yaitu waktu dan tempat dapat mengakibatkan perbedaan maksud pada tuturan yang sama (Rustono, 1999, hlm. 29).

Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat interaksi atau komunikasi yang hanya dimiliki oleh manusia. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik secara tertulis maupun lisan (Wardhaugh dalam Chaer, 2010, hlm, 3-8). Terdapat dua macam

komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Komunikasi searah terjadi jika komunikasi tersebut bersifat menginformasikan. Komunikasi dua arah terjadi, misalnya dalam diskusi, rapat, dan lain sebagainya. Variasi bahasa terdiri dari lima macam gaya, yaitu gaya atau ragam baku, gaya atau ragam resmi, gaya atau ragam usaha, gaya atau ragam santai, dan gaya atau ragam akrab (Joss dalam Chaer, 2010, hlm. 70).

Dalam berkomunikasi sehari-hari seorang penutur perlu memperhatikan adanya situasi tutur. Dengan adanya situasi tutur, maksud dari sebuah tuturan dapat diidentifikasi dan dipahami oleh mitra tutur. Selain itu, situasi tutur juga mempengaruhi penutur untuk menentukan ragam bahasa yang sesuai digunakan ketika tuturan itu terjadi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian bahasa. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa atas objek yang akan diteliti. Metode simak digunakan dalam penelitian bahasa yang objek kajiannya berupa percakapan antara penutur dan mitra tutur.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan ketika peneliti mencatat data yang dinilai sesuai dalam kajian analisis. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Menyimak merupakan langkah pertama yang dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari objek yang diteliti, yaitu tuturan Presiden Jokowi melalui cuplikan video pada channel youtube Metrotvnews. Kemudian peneliti menentukantuturan yang dinilai menerapkan prinsip situasi tutur. Mencatat dilakukan setelah data dianggap cukup untuk dijadikan data penelitian. Selanjutnya data tersebut dicatat dalam kartu data untuk selanjutnya dianalisis.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari cuplikan video tuturan Presiden Jokowi pada channel youtube Metrotvnews. Sumber data penelitian ini adalah cuplikan video pada channel youtube Metrotvnews.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah dianalisis dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian tentang situasi tutur dalam tuturan Presiden Jokowi dalam cuplikan video pada channel youtube Metrotvnews.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa situasi tutur dapat menghasilkan ragam tuturan yang berbeda, yaitu penggunaan ragam formal dan ragam santai. Ragam formal merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, yaitu pada pidato kenegaraan, diskusi, ceramah kenegaraan, dan rapat dinas. Sedangkan ragam bahasa santai merupakan variasi bahasa yang

digunakan dalam situasi tidak resmi. Ragam bahasa tersebut sering digunakan pada kegiatan sehari-hari di luar acara resmi, misalnya ketika berbicara dengan keluarga atau teman.

#### 4.1. Pemakaian Ragam Formal

Pemakaian ragam formal digunakan dalam situasi tertentu untuk menciptakan interaksi yang santun dan sesuai dengan kaidah. Hal itu dikarenakan, ragam formal dianggap lebih santun ketika digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta konteksnya.

Data 1

Konteks:

presiden Jokowi hadir dalam pelantikan presiden dan wakil presiden. Beliau memberikan pidato kenegaraan sebagai presiden RI periode 2019-2024 di depan para pimpinan negara.

*"Dalam dunia yang penuh risiko yang sangat dinamis, kompetitif, kita harus terus mengembangkan cara-cara baru, nilai-nilai baru."*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan tuturan Presiden Jokowi dengan mitra tutur, yaitu para pemimpin negara. Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut adalah untuk menyampaikan informasi kepada para pemimpin negara sekaligus menyampaikan pidato kenegaraan. Presiden Jokowi melakukan tindak tutur lokusi dengan menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan ragam bahasa formal. Hal itu disebabkan penutur menyatakan atau mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna dalam kamus

dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Ragam bahasa formal digunakan penutur karena berada dalam situasi resmi yaitu dalam penyampaian pidato kenegaraan.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi, yaitu dalam penyampaian pidato kenegaraan. Penggunaan ragam bahasa formal digunakan untuk mendukung mitra tutur untuk mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya. Temuan dalam penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, yaitu terdapat tindak tutur lokusi dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi.

Data 2

Konteks:

Presiden Jokowi menyampaikan informasi di depan media massa untuk memberikan pernyataan yang berkaitan dengan penanggulangan protokol kesehatan dan keamanan covid-19 di Bandara Soekarno Hatta.

*"...Kemudian mengenai mitigasi kondisi tengah disiapkan dengan cepat dan sebaik-baiknya."*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan tuturan Presiden Jokowi dengan mitra tutur, yaitu para wartawan. Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut adalah untuk menyampaikan informasi kepada para wartawan berkaitan dengan penanggulangan protokol kesehatan dan keamanan Covid-19 di Bandara Soekarno Hatta. Presiden Jokowi melakukan tindak tutur performatif

dengan menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan ragam bahasa formal. Hal itu disebabkan penutur menyampaikan tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melakukan sesuatu. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Ragam bahasa formal digunakan penutur karena berada dalam situasi resmi yaitu dalam berkomunikasi dengan media massa.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi, yaitu dalam penyampaian informasi kepada wartawan. Penggunaan ragam bahasa formal digunakan untuk mendukung mitra tutur untuk mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya.

Temuan dalam penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yaitu terdapat tindak tutur performatif dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi.

#### Data 3

Konteks:

Presiden Jokowi menghimbau masyarakat tetap di rumah dan terapkan pola hidup sehat.

*"Saat ini 209 negara di dunia termasuk negara kita Indonesia sedang menghadapi tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya."*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan tuturan Presiden Jokowi dengan mitra tutur yaitu masyarakat Indonesia melalui cuplikan video berjudul "Jokowi Imbau Masyarakat Tetap di Rumah & Terapkan Pola Hidup Sehat". Tujuan penutur

menyampaikan tuturan tersebut adalah untuk menghimbau masyarakat Indonesia untuk tetap di rumah dan menerapkan hidup sehat. Presiden Jokowi melakukan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah atau ragam bahasa formal. Hal itu disebabkan tuturan yang disampaikan penutur mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Ragam bahasa formal digunakan penutur karena berada dalam situasi resmi, yaitu dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi, yaitu dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Penggunaan ragam bahasa formal digunakan untuk mendukung mitra tutur untuk mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya.

Temuan dalam penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yaitu terdapat tindak tutur ilokusi dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi.

#### Data 4

Konteks:

Presiden Jokowi minta data kasus covid-19 transparan.

*"Saya minta data-data informasi betul-betul terintegrasi semua kementerian masuk ke gugus tugas sehingga informasi itu semuanya ada."*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan tuturan Presiden Jokowi dengan mitra tutur, yaitu kementerian

BUMN melalui cuplikan video berjudul "Jokowi Minta Data Kasus Covid-19 Transparan". Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut adalah untuk meminta agar data terkait kasus Covid-19 harus transparan. Presiden Jokowi melakukan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah atau ragam bahasa formal. Hal itu disebabkan tuturan yang disampaikan penutur mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Ragam bahasa formal digunakan penutur karena berada dalam situasi resmi, yaitu dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi, yaitu dalam berkomunikasi dengan kementerian BUMN. Penggunaan ragam bahasa formal digunakan untuk mendukung mitra tutur untuk mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat tindak tutur ilokusi dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi.

Data 5

Konteks:

Presiden Jokowi memberikan bansos agar warga tidak mudik.

*"Ya, tadi sudah saya sampaikan bahwa bantuan sosial khusus untuk Jabodetabek ini agar warga tidak mudik."*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan tuturan Presiden Jokowi dengan mitra tutur yaitu wartawan

melalui cuplikan video berjudul "Jokowi\_Bansos Diberikan agar Warga Tidak Mudik". Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut adalah untuk memberikan informasi bahwa bantuan sosial diberikan kepada warga jabodetabek agar warga tidak mudik.

Presiden Jokowi melakukan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah atau ragam bahasa formal. Hal itu disebabkan tuturan yang disampaikan penutur mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Ragam bahasa formal digunakan penutur karena berada dalam situasi resmi yaitu dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi, yaitu dalam berkomunikasi dengan wartawan. Penggunaan ragam bahasa formal digunakan untuk mendukung mitra tutur untuk mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya.

Temuan dalam penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, yaitu terdapat tindak tutur ilokusi dengan menggunakan ragam bahasa formal pada situasi resmi.

Pemakaian Ragam Santai

Pemakaian ragam santai digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan masyarakat dalam situasi tertentu. Hal itu dikarenakan, ragam santai dianggap lebih akrab ketika digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang tepat

dan sesuai dengan tujuan serta konteksnya.

Data 6

Konteks:

Presiden Jokowi hadir dalam acara musyawarah bersama rakyat. Beliau ingin menanyakan beberapa informasi kepada masyarakat dan beberapa orang diberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung.

*P1: Biasanya yang saya suruh maju ke sini, saya beri sepeda.*

*P2: Sekarang dikasih mobil ya, Pak?*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan interaksi antara Presiden Jokowi (P1) dengan rakyat (P2). Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut untuk menanyakan informasi kepada rakyat (P2). Presiden Jokowi melakukan tindak tutur perlokusi dengan menggunakan bahasa santai untuk berbincang-bincang. Hal itu disebabkan tuturan yang disampaikan penutur memiliki efek atau daya pengaruh. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa santai. Ragam bahasa santai digunakan penutur karena berada dalam situasi santai yaitu dalam perbincangan penutur dengan rakyatnya.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa santai pada situasi tidak resmi, yaitu dalam berkomunikasi dengan rakyat. Penggunaan ragam bahasa santai digunakan untuk menciptakan keakraban antara Presiden Jokowi dengan rakyat yang sebenarnya. Temuan dalam penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yaitu terdapat tindak tutur perlokusi

dengan menggunakan ragam bahasa santai pada situasi tidak resmi.

Data 7

Konteks:

Presiden Jokowi hadir dalam acara diskusi bersama rakyat. Beliau sedang menanyakan suatu informasi kepada salah satu masyarakat yang hadir.

*P1: Anak saya empat, telurnya empat, satu-satu.*

*P2: Anaknya empat? Telurnya satu, satu, satu? Tiap hari diteluri terus?*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan interaksi antara rakyat (P1) dengan Presiden Jokowi (P2). Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut untuk menarik perhatian kepada rakyat (P1). Presiden Jokowi melakukan tindak tutur perlokusi dengan menggunakan bahasa santai untuk berbincang-bincang. Hal itu disebabkan tuturan yang disampaikan penutur memiliki efek atau daya pengaruh. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa santai. Ragam bahasa santai digunakan penutur karena berada dalam situasi santai yaitu dalam perbincangan penutur dengan rakyatnya.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa santai pada situasi tidak resmi, yaitu dalam berkomunikasi dengan rakyat. Penggunaan ragam bahasa santai digunakan untuk menciptakan keakraban antara Presiden Jokowi dengan rakyat yang sebenarnya.

Temuan dalam penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, yaitu terdapat tindak tutur perlokusi

dengan menggunakan ragam bahasa santai pada situasi tidak resmi.

Data 8

Konteks:

Presiden Jokowi hadir dalam acara diskusi bersama rakyat. Beliau sedang memberikan suatu informasi kepada salah satu masyarakat yang hadir.

*P1: Tapi, nanti tahun depan Ibu ditambah dua kali lipat, mau nggak?*

*P2: Woh, mau banget, Pak! Muauuu buanget! Nggak Cuma mau, Pak!*

*P1 : Bener? Mau banget?*

*P2 : Buanget, buangeeet, Pak!*

Penggalan tuturan tersebut menunjukkan interaksi antara Presiden Jokowi (P1) dengan rakyat (P2). Tujuan penutur menyampaikan tuturan tersebut untuk menanyakan informasi kepada rakyat (P2). Presiden Jokowi melakukan tindak tutur perlokusi dengan menggunakan bahasa santai untuk berbincang-bincang. Hal itu disebabkan tuturan yang disampaikan penutur memiliki efek atau daya pengaruh. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa santai. Ragam bahasa santai digunakan penutur karena berada dalam situasi santai yaitu dalam perbincangan penutur dengan rakyatnya.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh pola tindak tutur Presiden Jokowi adalah dengan menggunakan ragam bahasa santai pada situasi tidak resmi, yaitu dalam berkomunikasi dengan rakyat. Penggunaan ragam bahasa santai digunakan untuk menciptakan keakraban antara Presiden Jokowi dengan rakyat yang sebenarnya.

Temuan dalam penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya

yaitu terdapat tindak tutur perlokusi dengan menggunakan ragam bahasa santai pada situasi tidak resmi.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai situasi tutur pada perbedaan berkomunikasi Presiden Jokowi pada channel youtube Metrotvnews dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pola tuturan Presiden Jokowi dalam situasi resmi dengan mitra tutur, yaitu pemimpin negara, wartawan, dan atau masyarakat melalui media massa menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan performatif. Tuturan tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Penggunaan ragam bahasa formal digunakan untuk mendukung mitra tutur untuk mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya.

Pola tuturan Presiden Jokowi dalam situasi tidak resmi dengan mitra tutur, yaitu rakyat secara langsung menggunakan tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa santai. Penggunaan ragam bahasa santai digunakan untuk menciptakan keakraban antara Presiden Jokowi dengan rakyat yang sebenarnya.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran, antara lain :

Penggunaan ragam bahasa perlu memperhatikan penutur dan mitra

tutur, tujuan, konteks, dan tuturan. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan tuturan.

Dalam berkomunikasi sangat penting untuk memperhatikan situasi tutur. Hal itu dikarenakan agar maksud tuturan tersampaikan dan dapat diterima dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzalia, S. (2019). *Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel "Wa Nasiitu Anni Imroah"* (Kajian Pragmatik). IAIN Salatiga.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.
- Danty. (2017). *Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau Oleh Remaja Antarkawan Sebaya Pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang*.
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sast*, 4(2), 21-30.
- Iriani, D. A. (2017). *Analisis Pragmatik Tindak Tutur Penolakan Mahasiswi di Kos Seruni III Pabelan Kartasura, Surakarta*. [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/54519/>
- Leech. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Rachmawati, D. (2018). Tindak tutur ilokusi dalam acara kuis "WIB" episode 9 Juli 2018 di NET TV. *Kajian Linguistik*, 5(3), 1-23.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. *Jurnal Unair*, 2(2), 13-24. <http://repository.unair.ac.id/2727>
- 6/
- Rembe, P. K. (2019). Tindak Ilokusi Dalam Film Divergent Series Insurgent Karya Robert Schwentke (Suatu Analisis Pragmatik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. IKIP Semarang Press.
- Saraswati, D. A. (2017). *TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA GUNTUR SOEHARJANTO*.
- Sari, D. R. (2017). Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Pancur Batu: Kajian. *Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Guru Dan Siswa Di Smp Negeri 1 Pancur Batu: Kajian Pragmatik*.
- Sirigar, A. S. (2017). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ringkasan Dialog Film Habibie dan Ainun Karya Ginatri S. Noer dan Ifan Adriansyah Ismail*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3, 250-260.
- Susilawati. (2017). *Tindak tutur ilokusi ekspresif tokoh Umar Ibnu Khattab dalam film Omar: Kajian pragmatik dalam film omar episode 30*.
- Syahid, A., & Bumigora, U. (2019). *Journal on Language and Literature MAKNA IMPERATIF DALAM TINDAK TUTUR Journal on Language and Literature ISSN*

23389362. 5(2), 133-139.

- Tri Rina Budiwati. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan : Analisis Pragmatik Abstrak. *the 5Th Urecol Proceeding, February*, 557-571.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118.  
<https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Yulia, A., Sianturi, D. L., & Pertiwi, R. (2019). *Analisis Kesantunan Berbahasa Peserta Didik Berdasarkan Kajian Pragmatik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X IPA 2 SMAN 7 Binjai , Sumatera Utara*. 6-10.